

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia bisnis yang pesat dan semakin kompleks serta diikuti dengan berbagai persaingan antar perusahaan menjadi pemicu kuat bagi manajemen perusahaan untuk memberikan performa terbaik atas perusahaan yang dikoordinirnya. Adapun perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.¹ Pada umumnya suatu perusahaan di dirikan bertujuan untuk mendapatkan suatu pendapatan atau laba yang semaksimal mungkin agar kelangsungan hidup perusahaan dapat terjamin, sehingga dapat selalu mengusahakan perkembangan serta peningkatan kinerja perusahaan lebih lanjut

Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita yang terus menerus dalam jangka waktu panjang. Perkembangan ekonomi merupakan usaha untuk meningkatkan pendapatan perkapita dengan cara mengolah kekuatan ekonomi potensial menjadi ekonomi rill melalui penanaman modal, penggunaan teknologi, meningkatkan keterampilan, penambahan kemampuan berorganisasi dan manajemen.² Perubahan dalam perekonomian dari waktu ke waktu membawa pengaruh yang cukup besar terhadap dunia usaha. Perubahan tersebut dapat berbentuk suatu kemajuan atau bahkan kemunduran bagi perusahaan dalam kurun

¹ Soemarso S. R, *Akuntansi Suatu Pengantar Edisi 5* (Jakarta: PT. Selemba Empat, 2004), hlm. 22.

² Sukirno Sadono, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, ceteakan 6, (Jakarta: PT Raja Grafibdo Persada, 1996) hlm 33

waktu cepat atau lambat sekalipun. Terlihat dari banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran akibat tidak mampu melakukan pengelolaan dan pengembangan lebih lanjut dalam mengikuti perubahan-perubahan yang sedang terjadi.

Demikian dalam suatu perusahaan, manajemen mempunyai peran yang vital dalam pencapaian tujuan perusahaan, yaitu untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan mengoptimalkan sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan.³ Adapun dalam menghadapi perkembangan dan persaingan bisnis, pihak manajemen dituntut bahkan dipaksa untuk dapat terus meningkatkan efisien dan efektivitas aktivitas operasi perusahaan sehingga dapat bertahan hidup sesuai dengan kondisi yang ada dan mampu mencapai tujuan perusahaan yakni memaksimalkan laba yang dapat diperoleh.⁴ Besarnya angka laba yang dapat diperoleh perusahaan dapat berdampak terhadap nilai perusahaan yang akhirnya dapat mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan bersangkutan. Semua kegiatan investasi tidak akan terlepas dari keuntungan dan kerugian yang harus dihadapi, begitupula investasi saham.

Pasar modal (*capital modal*) adalah pasar keuangan untuk dana-dana jangka panjang dan merupakan pasar yang konkret. Pasar modal dalam arti sempit merupakan suatu tempat dalam pengertian fisik yang terorganisasi tempat efek-efek diperdagangkan yang disebut bursa efek. Adapaun bursa efek (*stock exchange*) yaitu suatu sistem yang terorganisasi yang mempertemukan penjual

³ Sumayah, "Pengaruh Volume Penjualan dan Biaya Produksi Terhadap Laba Bersih (Pada PT. Metrodata Electronics TBK)", dalam http://elib.Unikom.Ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=jb_ptunikompp-g_dl-sumayahnim-26660 Diakses tanggal 14 oktober 2018

⁴ Sawidji Widoadmodjo, *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*, (Jakarta: PT Alex Media Komputindo, 2012) hlm 86

dan pembeli efek yang dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pengertian efek adalah setiap surat berharga (sekuritas) yang diterbitkan oleh perusahaan. Dengan demikian pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli dan kegiatan lainnya. Salah satu tempat untuk berinvestasi adalah pasar modal,⁵ pasar modal secara umum adalah suatu tempat bertemunya para penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi dalam rangka memperoleh modal.

Perusahaan *go public* merupakan suatu perusahaan yang telah memutuskan untuk menjual sahamnya kepada public dan siap untuk dinilai oleh *public* secara terbuka. Dengan semakin banyak perusahaan yang melakukan IPO (*initial public offering*) otomatis akan mengundang para masyarakat luas yang khususnya akan berinvestasi dalam pasar saham dengan harapan yaitu memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya.⁶ Dengan demikian perusahaan yang *go public* akan memberikan keterbukaan informasi kepada setiap investor yang berguna untuk mengetahui nilai dari perusahaan.⁷ Adapun demikian dapat juga megertahui publisitas dan image perusahaan, peningkatan harga saham dan yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan secara keseluruhan.

Adapun demikian untuk megetahui kinerja perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm 184

⁶ Editor, *perusahaan go public* dalam <http://media.neliti.com/media/publication/140245-ID-none.pdf> diakses tanggal 14 oktober 2018

⁷ Fakhruddin Hendi, *Strategi Pendanaan dan Peningkatan Nilai Perusahaan go public*, (Jakarta: Gramedia, 2008) hlm 4

keuangan yang disajikan secara sistematis disetiap periode. Investor akan memutuskan untuk berinvestasi disuatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan mengenai baik atau tidaknya kinerja dari suatu perusahaan sehingga akan memiliki banyak pertimbangan, karena salah satu faktor pertimbangan terbesar para investor untuk berinvestasi yaitu seberapa besar laba perusahaan yang akan didapatkan.⁸ Begitu pula analisis laporan keuangan merupakan cara untuk mengetahui dan menentukan posisi keuangan serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Laba merupakan selisih pendapatan dan keuntungan setelah dikurangi beban dan keruagian. Laba merupakan salah satu pengukuran aktivitas koperasi dan dihitung berdasarkan dasar akuntansi akrual. Laporan laba rugi menyajikan laba bersih (laba tahun berjalan) selama satu periode bersama dengan komponen laba: pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Serta laba bersih (laba tahun berjalan) merupakan selisih lebih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua biaya-biaya kerugian.⁹

Laba bersih dapat berpengaruh dalam memprediksi arus kas operasi di masa yang akan datang karena laba tahun berjalan bersifat akrual yang berasal dari laba sebelum pajak ditambah pendapatan lain-lain. Pendapatan ini seperti pendapatan bunga dan dikurangkan dengan beban lain-lain seperti beban bunga dan beban pajak. Dimana, pendapatan bunga yang diperoleh dari pokok pinjaman

⁸ Juliana dkk., "Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba Perusahaan Manufaktur", dalam *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 3 Nomor 2, (2003) hlm 60.

⁹ Wowor S Mangantar S, *Laba Bersih dan Tingkat Risiko Harga Saham Pengaruhnya Terhadap Dividen pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, Jurnal, (Manado: EMBA, 2014) hlm 91

dan bunga. Laba tahun berjalan mengukur nilai yang dapat diberikan oleh entitas kepada investor dan menunjukkan bagian laba yang akan ditahan di dalam perusahaan dan yang akan dibagikan sebagai deviden.

Ekuitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kepemilikan dalam bentuk nilai uang.¹⁰ Sedangkan PSAK No. 21 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2002) menyatakan bahwa ekuitas sebagai bagian hak pemilik dalam perusahaan harus dilaporkan sedemikian rupa sehingga memberikan informasi mengenai sumbernya secara jelas dan disajikan sesuai dengan peraturan perundangan dan akta pendirian yang berlaku. Dengan demikian secara umum pengertian modal adalah uang atau dana yang ditanam oleh pemilik suatu perusahaan baik saat pendirian atau untuk pengembangan usahanya yang diharapkan dapat menghasilkan keuntungan bagi pemiliknya. Modal pada perusahaan sangatlah berpengaruh penting, karena modal merupakan penunjang kegiatan operasional dari perusahaan.

Penjualan merupakan salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan menentukan bagi perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Penjualan juga merupakan suatu sumber pendapatan perusahaan, semakin besar penjualan maka semakin besar pula pendapatan yang diperoleh perusahaan. Penjualan bersih (*net sales*) adalah penjualan dikurangi dengan pengembalian, pengurangan harga, biaya transpor yang dibayar untuk langganan dan potongan penjualan yang

¹⁰ Editor, *kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*, dalam <http://kbbi.we.id/ekuitas> diakses tanggal 14 Oktober 2018

diambil.¹¹ Dalam setiap penjualan harus ada perencanaan dan strategi serta kerjasama antara bagian yang terkait untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Berikut data Total Modal, Penjualan Bersih dan Laba Tahun Berjalan PT. Indo Acidatama Tbk. Periode 2015-2017.

Tabel 1.1
Total Modal, Penjualan Bersih dan Laba Tahun Berjalan
PT. Indo Acidatama Tbk Periode 2011-2018
(Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Total Modal		Penjualan Bersih		Laba Bersih	
2011	252.240.228		387.354.222		23.987.816	
2012	269.204.143	↑	384.145.388	↓	16.963.915	↓
2013	314.375.634	↑	392.315.526	↑	15.994.295	↓
2014	328.836.439	↑	472.834.591	↑	14.456.260	↓
2015	340.079.837	↑	531.573.325	↑	15.504.788	↑
2016	402.053.633	↑	500.539.668	↓	11.056.051	↓
2017	415.505.899	↑	521.481.727	↑	17.698.567	↑
2018	477.788.016	↑	600.986.872	↑	38.735.092	↑

Sumber: Laporan Keuangan Web www.acidatama.co.id PT. Indo Acidatama Tbk.

Keterangan: ↑ = Naik
↓ = Turun

Total Modal berdasarkan table 1.1 menunjukkan naik setiap periodenya, penjualan menunjukkan naik turun setiap periodennya begitupun dengan Laba Bersih yang mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 dimana Total Modal mengalami kenaikan sebesar Rp. 269.204.143 dari periode sebelumnya, sedangkan Penjualan dan Laba Bersih mengalami penurunan dengan masing masing nilai sebesar Rp. 384.145.388 dan Rp. 16.963.915. Pada tahun 2013

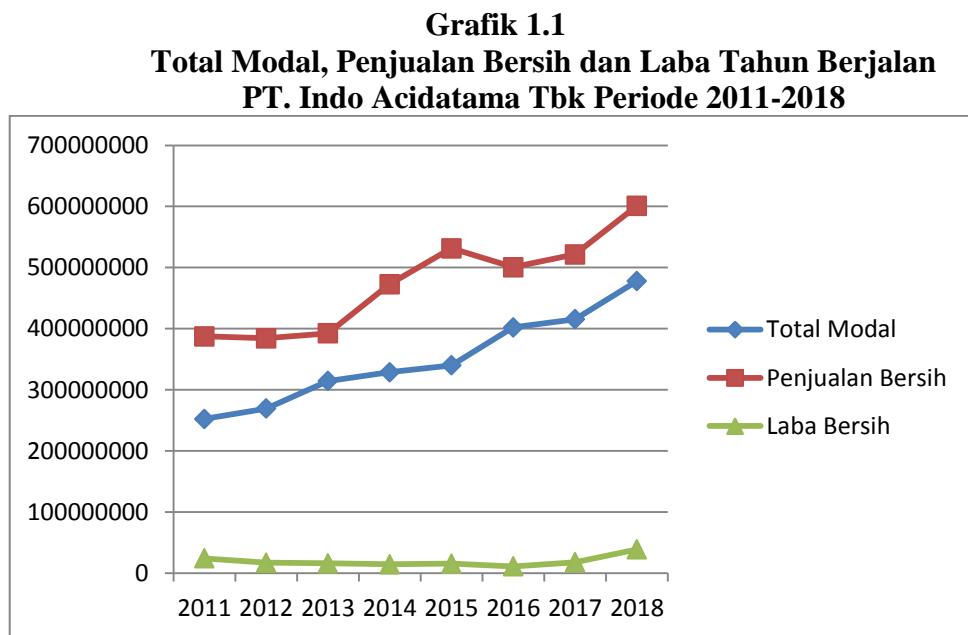
¹¹ Soemarso, *Akuntansi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995), hlm. 253.

dimana Total Modal dan Penjualan mengalami kenaikan dari periode sebelumnya dengan masing masing nilai sebesar Rp. 314.375.634 dan Rp. 392.315.526, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan dari periode sebelumnya sebesar Rp. 15.994.295. Pada tahun 2014 dimana dimana Total Modal dan Penjualan mengalami kenaikan dari periode sebelumnya dengan masing masing nilai sebesar Rp. 328.836.439 dan Rp. 472.834.591, sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan dari periode sebelumnya sebesar Rp. 14.456.260.

Pada tahun 2015 dimana Total Modal, Penjualan dan Laba Bersih mengalami kenaikan dari periode sebelumnya dengan masing masing nilai sebesar Rp. 340.079.837, Rp. 531.573.325 dan Rp. 15.504.788. Pada tahun 2016 dimana Total Modal mengalami kenaikan sebesar Rp. 402.053.633 dari periode sebelumnya, sedangkan Penjualan dan Laba Bersih mengalami penurunan dengan masing masing nilai sebesar Rp. 500.539.668 dan Rp. 11.056.051. Pada tahun 2017 dimana Total Modal, Penjualan dan Laba Bersih mengalami kenaikan dari periode sebelumnya dengan masing masing nilai sebesar Rp. 415.505.899, Rp. 521.481.727 dan Rp. 17.698.567. Pada Tahun 2018 dimana Total Modal, Penjualan dan Laba Bersih mengalami kenaikan dari periode sebelumnya dengan masing masing nilai sebesar Rp. 477.788.016, Rp. 600.986.872 dan Rp. 38.735.092.

Fluktuasi perkembangan Total Modal, Penjualan Bersih dan Laba Bersih setiap periode mengalami masalah ataupun terdapat beberapa perbedaan dengan teori, dimana yang seharusnya ketiga variabel tersebut diharapkan dalam suatu

perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya. Adapun demikian untuk lebih jelasnya mengenai kenaikan dan penurunan ketiga variabel dapat dilihat pada grafik berikut.



Berdasarkan data grafik diatas, terlihat bahwa Total Modal, Penjualan dan Laba Bersih mengalami perubahan yang fluktuatif. Teori dan asumsi menyatakan bahwa ketika terjadi peningkatan pada Total Modal dan Penjualan maka Laba Bersih akan naik, sebaliknya ketika Total Modal dan Penjualan mengalami penurunan maka Laba Bersih akan turun. Namun pada tahun 2012 terdapat perbedaan dengan asumsi dan teori, dimana Total Modal naik sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2013 dimana Total Modal dan Penjualan mengalami kenaikan sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2014 dimana Total Modal dan Penjualan mengalami kenaikan sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan dari periode sebelumnya. Pada tahun 2016 dimana Total Modal naik sedangkan Laba Bersih mengalami penurunan dari periode sebelumnya

Berdasarkan data yang tersaji diatas melihat adanya ketidaksesuaian antara teori dengan data mengenai Total Modal, Penjualan dan Laba Bersih yang mengalami naik turun. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian tentang Pengaruh Total Modal dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (studi kasus di PT. Indo Acidatama Tbk. Periode 2015-2017).

B. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah diatas, peneliti berpendapat bahwa Total Modal dan Penjualan memiliki keterkaitan dan diduga memiliki pengaruh terhadap Laba Bersih. Selanjutnya peneliti merumuskannya ke dalam beberapa rumusan masalah sebagai berikut.

1. Seberapa besar pengaruh Total Modal terhadap Laba Bersih pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2011-2018 ?
2. Seberapa besar pengaruh Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2011-2018 ?
3. Seberapa besar pengaruh Total Modal dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2011-2018 ?

C. Tujuan Penelitian

Beradsarkan pada rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Seberapa besar pengaruh Total Modal terhadap Laba Bersih pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2011-2018.

2. Seberapa besar pengaruh Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2011-2018.
3. Seberapa besar pengaruh Total Modal dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2011-2018.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki kegunaan baik secara akademis maupun secara praktis, seperti penelitian berikut :

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mendeskripsikan pengaruh Total Modal dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Indo Acidatama Tbk. periode 2011-2018.
 - b. Menegmbangkan konsep dan teori Total Modal dan Penjualan Bersih terhadap Laba Bersih pada PT. Indo Acidatama.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan memperluas cakrawala berfikir serta menambah pengalaman dalam bidang investasi terutama dalam menilai saham perusahaan.
 - b. Bagi investor dan calon investor, penelitian ini di harapkan dapat menjadi referensi ketika akan mengambil keputusan untuk berinvestasi disuatu perusahaan.
 - c. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu dasar pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan dibidang keuangan dalam rangka mencapai tujuan manajemen keuangan yang maksimal.